

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat. Keistimewaan protein ikan dibandingkan protein hewani lainnya adalah harganya lebih murah, mudah didapat, kandungan protein lebih tinggi 16-24%, mempunyai kadar lemak rendah hanya 0,2 – 2,2 %, komposisi vitamin dan mineral lengkap (Sitanggang, 1998).

Para ahli gizi mengatakan, kebutuhan protein hewani dan nabati bagi tiap orang adalah satu gram setiap satu kilogram berat badan setiap hari. Fungsi protein adalah untuk menumbuhkan sel-sel tubuh, menggantikan sel tubuh yang rusak dan sebagai sumber energi atau tenaga (Rusdi, 1987).

Ikan mudah dicerna tubuh dan khususnya ikan laut banyak mengandung omega tiga yang dapat mencegah penyakit jantung. Kebutuhan ikan meningkat setiap tahun seiring bertambahnya penduduk. Oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan produksi yaitu dengan cara membudidayakannya. Usaha budidaya ini akan memperbanyak peluang bersaing dibanding usaha penangkapan. Karena itu perlu terobosan dan penerapan teknologi dalam budidaya (Rahardi, 1997).

Salah satu ikan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi adalah ikan gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.). Ikan gurami dikenal sebagai ikan mewah karena cita rasa dagingnya yang lezat melebihi ikan air tawar jenis lainnya. Secara umum, daging gurami tergolong renyah dan kompak (tidak mudah hancur) dengan sedikit duri dan sedikit lemak sehingga mudah untuk dimasak (Harsono, 1984). Ikan yang dikenal cukup lezat dan gurih ini tidak menuntut persyaratan hidup yang rumit berbeda dengan jenis ikan hias. Sehingga dapat dipelihara dalam kolam sederhana dengan pengairan sedikit. Ransum makanan sebagian besar berupa daun-daunan lunak yang mudah didapat di sekitar rumah yang bisa

menekan biaya pemeliharaan. Keunggulan lainnya gurami memiliki ketahanan tubuh yang baik dari berbagai penyakit (Respati dan Santoso, 1993).

Salah satu bagian kegiatan budidaya gurami yang dianggap menguntungkan adalah pembenihan. Mengingat sifat karakteristik yang mendukung yaitu gurami dapat memijah secara alami sepanjang tahun tanpa mengenal musim (Amri dan Khairuman 2003). Ikan gurami dapat memberikan keuntungan yang cukup bila kita mampu memproduksi dan menjual benih yang dihasilkan. Hanya bermodalkan beberapa induk yang produktif akan dapat memberikan cukup keuntungan, sehingga tidak berlebihan kiranya apabila Puspowardoyo dan Djariyah (1992) mengatakan bahwa ketersediaan benih merupakan salah satu ukuran keberhasilan budidaya ikan.

Permasalahan yang dihadapi petani pada budidaya ikan gurami yaitu laju pertumbuhannya terlalu lambat. Untuk pemeliharaan yang intensif, sampai saat ini masih dirasakan sulit mendapatkan benih dalam jumlah banyak. Keadaan ini perlu diperbaiki untuk merangsang para petani atau pemilik modal untuk menanamkan uangnya pada kolam-kolam gurami, sehingga secara optimal dapat terjangkau (Sitanggang, 1998)

Usaha budidaya gurami dapat dilakukan dikolam-kolam tradisional dan lahan potensial yang masih banyak terdapat dipedesaan. Jika usaha ini dilakukan dengan baik maka kontinuitas produksi ikan gurami yang sering kali menjadi persoalan di pasaran dapat teratasi (Amri dan Khairuman, 2003).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil adalah bagaimana teknik pembenihan ikan gurami di Dusun Surowono, Desa Cangu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur.

1.3 Tujuan Praktek Kerja lapangan

Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mempelajari teknik pembenihan ikan gurami di lokasi Lokasi Praktek Kerja Lapangan.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat Praktek Kerja Lapangan adalah untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan di lapangan dengan memadukan teori yang diperoleh dari bangku kuliah maupun dari studi literatur dan praktek kerja di lapangan tentang teknik pembenihan gurami